



Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja

Available online <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA>

Rekonsiliasi Dunia Bisnis dan Gereja: Sebuah Perspektif Pneumatologis

Petrus Gunawan Widjaja

DOI: 10.37368/ja.v7i2.602

Program Studi Misiologi, Sekolah Tinggi Teologi Abdiel
san2_lan@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mendialogkan dunia bisnis dengan gereja. Ada anggapan bahwa "bisnis itu kotor". Jika bisnis dianggap sebagai dunia yang kotor maka siapapun yang terlibat di dalamnya, termasuk orang-orang Kristen, akan dianggap kotor juga. Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu adalah baik adanya (termasuk dunia bisnis). Sayang sekali semua (termasuk dunia bisnis) telah jatuh ke dalam dosa dan menyimpang serta kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Roh Allah tidak lagi mendapat kemuliaan-Nya dan tidak lagi menjadi pusat. Dunia bisnis mengambil alih dan menempatkan dirinya menjadi sentral, sehingga dunia bisnis menjadi sesuatu yang kejam dan hanya mengejar keuntungan pribadi atau golongannya saja. Allah melalui kematian dan kebangkitan Kristus telah mengalahkan kuasa dosa. Dunia bisnis pun telah ditebus oleh Kristus dan sudah direkonsiliasikan dengan Allah melalui diri-Nya. Untuk dapat diubah dunia bisnis perlu menjalani pertobatan dan berpaling dari pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan yang lama. Metode yang dipakai melalui pengkajian bisnis dari beberapa teori ekonomi dan juga pendapat dari perspektif teologinya. Perspektif pneumatologi atau karya Roh Kudus yang tidak terlepas dari karya Kristus menjadi landasan bagi pemaparan tulisan ini. Pernyataan tesisnya menekankan karya Roh Kudus yang membentuk ulang dunia bisnis. Roh Kudus sedang terus menerus mengubah dan memperbaiki dunia bisnis. Hal ini merupakan tanda pengharapan bagi orang-orang percaya yang terjun sebagai pelaku bisnis, sehingga mereka dapat dimampukan oleh kuasa Roh Kudus untuk melawan kuasa dosa dalam dunia bisnis.

Kata Kunci: dunia bisnis; gereja; rekonsiliasi; Roh Kudus

Abstract

The purpose of this writing is to create a dialogue between the business world and the church. There is an opinion that "business is dirty". If business is considered a dirty world then anyone involved in it, including Christians, will be considered dirty too. In the beginning, God created everything to be good (including the business world). Unfortunately, everyone (including the business world) has fallen into sin and has strayed and fallen short of the glory of God (Romans 3:23). The Spirit of God no longer gets the glory and is no longer the center. The business world takes over and places itself at the center, so that the business world becomes cruel and only pursues personal or group profit. God through the death and resurrection of Christ has defeated the power of sin. The business world has also been redeemed by Christ and has been reconciled to God through Him. To be changed, the business world needs to undergo repentance and turn away from old thoughts, feelings and actions. The method used is through business studies from several economic theories and also opinions from a theological perspective. The perspective of pneumatology or the work of the Holy Spirit which cannot be separated from the work of Christ is the basis for the presentation of this article. The thesis statement emphasizes the work of the Holy Spirit reshaping the business world. The Holy Spirit is continually changing and renewing the business world. This is a sign of hope for believers who are involved in business, so that they can be enabled by the power of the Holy Spirit to fight the power of sin in the business world..

Keywords: business; church; reconciliation; the Holy Spirit

How to Cite: Widjaja, Petrus Gunawan. "Rekonsiliasi Dunia Bisnis dan Gereja: Sebuah Perspektif Pneumatologis." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 2 (2023): 188-201.

Pendahuluan

Ada ungkapan di kalangan orang Kristen yang bekerja atau berbisnis: “Hari Senin sampai Sabtu waktunya mencari uang, bekerja atau berbisnis, sedangkan di hari Minggu barulah hidup secara rohani dan menjadi orang kudus dengan beribadah dan melakukan kegiatan di gereja”, dengan ungkapan ini dunia bisnis dianggap sebagai upaya mengejar hal-hal sekular seperti uang, karier, penghidupan, bahkan membangun jejaring dengan pemangku kekuasaan yang korup. Prinsip pemisahan antara yang rohani dan yang sekular dalam konteks dunia bisnis dan gereja merupakan pemahaman yang salah, pemisahan ini membuat orang percaya mengotak-ngotakkan antara altar dan latar. Pandangan dan pemahaman seperti ini mengakibatkan tidak sedikit orang yang beranggapan jika orang bisnis adalah masyarakat kelas dua dalam hal kerohanian sekalipun mereka orang-orang Kristen.

Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu (termasuk dunia bisnis) adalah baik adanya. Bisnis diciptakan Allah yang secara hakiki bernatur rohani. Sayang sekali ketika semua (termasuk dunia bisnis) telah menyimpang dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Roh Allah tidak lagi mendapat kemuliaan-Nya dan tidak lagi menjadi pusat. Dunia bisnis mengambil alih dan menempatkan dirinya menjadi pusat kepentingan dalam wujud kapitalisme, materialisme, konsumerisme, sehingga dunia bisnis berbicara tentang kepentingan diri sendiri. Gereja tidak akan mewujud di dalam dunia bisnis melalui persekutuan doa dan pelayanan ibadah hari Minggu saja, tetapi gereja dapat mewujud melalui jemaatnya yang terlibat dalam dunia bisnis. Mereka bisa memengaruhi dan mengubahnya dengan membawa Kerajaan Allah, dan mengizinkan Roh Kudus melalui mereka untuk ikut bekerja di dalam dunia bisnis.

Bagaimana dunia bisnis ditinjau dari perspektif pneumatologi? Tujuan penulisan ini untuk mendialogkan dunia bisnis dengan gereja. Ada anggapan bahwa "bisnis itu kotor". Jika bisnis dianggap sebagai dunia yang kotor maka siapapun yang terlibat di dalamnya, termasuk orang-orang Kristen, akan dianggap kotor juga. Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu adalah baik adanya (termasuk dunia bisnis). Sayang sekali semua (termasuk dunia bisnis) telah jatuh ke dalam dosa dan menyimpang serta kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Roh Allah tidak lagi mendapat kemuliaan-Nya dan tidak lagi menjadi pusat. Dunia bisnis mengambil alih dan menempatkan dirinya menjadi sentral, sehingga dunia bisnis menjadi sesuatu yang kejam dan hanya mengejar keuntungan pribadi atau golongannya saja. Allah melalui kematian dan kebangkitan Kristus telah mengalahkan kuasa

dosa. Dunia bisnis pun telah ditebus oleh Kristus dan sudah direkonsiliasikan dengan Allah melalui diri-Nya. Untuk dapat diubah dunia bisnis perlu menjalani pertobatan dan berpaling dari pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan yang lama.

Metode yang dipakai dalam tulisan ini melalui pengkajian tentang bisnis dari beberapa teori ekonomi dan juga pendapat dari perspektif teologinya. Perspektif pneumatologi atau karya Roh Kudus yang tidak terlepas dari karya Kristus menjadi landasan bagi pemaparan tulisan ini. Pernyataan tesisnya menekankan karya Roh Kudus yang membentuk ulang dunia bisnis. Roh Kudus sedang terus menerus mengubah dan memperbarui dunia bisnis. Hal ini merupakan tanda pengharapan bagi orang-orang percaya yang terjun sebagai pelaku bisnis, sehingga mereka dapat dimampukan oleh kuasa Roh Kudus untuk melawan kuasa dosa dalam dunia bisnis.

Pembahasan

Menariknya jika kita mencermati kejadian-kejadian di dalam kitab Kisah Para Rasul, dikisahkan di sana ada dua puluh sembilan mukjizat luar biasa yang terjadi tetapi hanya ada satu saja kejadian yang terjadi di tempat religius yaitu di Gerbang Indah Bait Allah (Kis. 3:1-11), sedangkan keajaiban rohani lainnya terjadi di tempat-tempat publik (sekular). Hal ini menandakan kehadiran dan pergerakan Roh Kudus yang berkembang di mulai dari pusat kerohanian (Yerusalem), sampai ke ruang publik yang lebih luas (Yudea dan Samaria), bahkan sampai ke ujung bumi (semua ciptaan, termasuk dunia bisnis, Kis 1:8). Roh Kudus juga melakukan mujizat kepada semua orang baik orang Yahudi, Samaria, Etiopia, Roma, dan Yunani. Juga kepada semua status ekonomi, ada pengemis, rakyat biasa, sida-sida, bahkan pejabat Romawi, dan tentunya juga kepada pelaku bisnis.

Tabel 1. 29 Mukjizat dalam Kitab Kisah Para Rasul secara berurutan

No.	Mukjizat	Siapa	Jenis	Kitab Suci
1	Roh Kudus dicurahkan	Kolektif	Mukjizat	Kisah Para Rasul 2:1-13
2	Banyak tanda & keajaiban yang dilakukan oleh para rasul	Kolektif	Mukjizat	Kisah Para Rasul 2:43
3	Petrus menyembuhkan orang lumpuh	Petrus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 3:1-11
4	Roh Kudus mengguncang rumah	Kolektif	Mukjizat	Kisah Para Rasul 4:31
5	Ananias & Safira berbohong melawan Roh Kudus dan mati	Petrus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 5:1-11

No.	Mukjizat	Siapa	Jenis	Kitab Suci
6	Tuhan menyembuhkan melalui tanda & keajaiban yang kuat	Kolektif, Petrus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 5:12-16
7	Petrus dan Yohanes dibebaskan dari penjara oleh seorang malaikat	Petrus & Yohanes	Mukjizat	Kisah Para Rasul 5:17-21
8	Stefanus melakukan keajaiban & tanda-tanda yang luar biasa	Stefanus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 6:8
9	Stefanus melihat Yesus dan surga terbuka	Stefanus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 7:54-56
10	Filipus melakukan mukjizat di Samaria	Filipus	Penyembuhan, Eksorsisme	Kisah Para Rasul 8:5-8
11	Petrus & Yohanes menumpangkan tangan untuk memberikan Roh Kudus	Petrus & Yohanes	Mukjizat	Kisah Para Rasul 8:14-17
12	Roh Kudus menangkap Filipus	Filipus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 8:39
13	Perjumpaan Paulus dengan Yesus yang ajaib	Paulus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 9:1-9
14	Penyembuhan dan pertobatan Paulus yang ajaib	Ananias, Paulus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 9:10-19
15	Peter menyembuhkan Aeneas yang lumpuh di Lydda	Petrus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 9:32-35
16	Peter membangkitkan Tabitha (Dorcas) dari kematian	Petrus	Membangkitkan Orang Mati	Kisah Para Rasul 9:36-43
17	Pertobatan yang ajaib dari Kornelius dan seisi rumahnya	Petrus, Kornelius	Mukjizat	Kisah Para Rasul 10:1-48
18	Petrus secara ajaib dibebaskan dari penjara oleh seorang malaikat	Petrus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 12:1-17
19	Kematian Herodes yang kejam	-	Mukjizat	Kisah Para Rasul 12:20-24
20	Elimas, sang penyihir, mengalami kebutaan yang membuat prokonsul diselamatkan	Paulus & Barnabas	Mukjizat	Kisah Para Rasul 13:6-12
21	Tanda dan mujizat dilakukan melalui Paulus dan Barnabas	Paulus & Barnabas	Mukjizat	Kisah Para Rasul 14:3
22	Paulus menyembuhkan orang lumpuh	Paulus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 14:8-10
23	Paulus mengusir roh tenung	Paulus	Pengusiran setan	Kisah Para Rasul 16:16-18

No	Mukjizat	Siapa	Jenis	Kitab Suci
24	Pintu penjara Paul & Silas terbuka, dan penjaga penjara & keluarganya diselamatkan	Paulus & Silas	Mukjizat	Kisah Para Rasul 16:19-34
25	12 orang yang dipenuhi Roh Kudus	Paulus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 19:1-7
26	Tuhan melakukan mukjizat yang tidak biasa melalui tangan Paulus	Paulus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 19:11-12
27	Paulus membangkitkan Eutikhus	Paulus	Membangkitkan Orang Mati	Kisah Para Rasul 20:9-12
28	Paul mengibaskan ular berbisa	Paulus	Mukjizat	Kisah Para Rasul 28:3-6
29	Paul menyembuhkan ayah Publius dan banyak lagi	Paulus	Penyembuhan	Kisah Para Rasul 28:7-10

* Sumber: Bread (2023)¹

Pengertian Bisnis secara Umum

Pengertian bisnis di dalam ilmu ekonomi adalah suatu organisasi atau orang yang menjual barang atau jasa kepada masyarakat atau konsumen atau kepada organisasi lainnya, untuk mendapatkan keuntungan. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *Business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Secara etimologi bisnis dapat diartikan : orang yang sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Jadi jelaslah jika tujuan utama dari bisnis adalah mencari keuntungan atau melipat gandakan uang atau modal yang ada². Untuk mendapatkan pengertian bisnis secara lengkap, kita bisa melihat beberapa teori ekonomi.

Adam Smith, dalam bukunya berjudul *Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah *homo economicus* yang selalu mengejar kepentingannya sendiri guna mendapatkan kenikmatan dan manfaat yang sebesar-besarnya dari apa yang dimilikinya. Adam Smith mengatakan kekayaan bukan hanya diukur dari aset yang dimiliki melainkan dari tingkat produktivitas yang dimiliki teori ini sekarang dikenal dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Kepemilikan berasal dari pekerjaan dan kerja adalah milik manusia yang paling suci dan tidak boleh diganggu gugat oleh siapa pun. Peraturan dan regulasi yang berlebihan terhadap perdagangan akan memasung pasar dan akan mengakibatkan kelesuan pasar. Kemakmuran didapat dari

¹ <https://ourdailybread.org/resources/the-miracles-of-god-in-acts/> diakses pada tanggal 26 Juni 2023.

² Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis* (Bandung, La Goods Publishing, 2014), 11.

produktivitas pekerjaan, sehingga karakter manusia yang egosentris dan individualistik dibiarkan dan mendapat tempat.³ Intinya Adam Smith mengatakan dunia bisnis tidak boleh dibatasi dan diatur oleh siapapun. Perekonomian berjalan dengan dikendalikan oleh tangan-tangan tak kelihatan (mekanisme pasar).

Ronald J. Ebert, mendefinisikan bisnis sebagai sebuah organisasi yang mengelola barang dan jasa untuk memperoleh laba. Ebert memaknai bisnis sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu, memperoleh keuntungan dengan mengelola barang agar menjadi barang yang bagus dan layak dijual. Menurut pandangan Ebert bisnis dilakukan dengan satu tujuan, yaitu meraih keuntungan.⁴

Gouzali Saydam memberi arti bisnis yang lebih sederhana tetapi lebih lengkap dari Ebert. Dia mengatakan bahwa bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih, melalui penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat, yang terorganisasi dalam mencari keuntungan. Saydam mengategorikan para praktisi bisnis seorang atau lebih yang memiliki tujuan jelas dalam membuat produk yang dibutuhkan orang lain untuk mencari keuntungan⁵.

Raymond E. Glos mengatakan bahwa bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk suatu tujuan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka, dengan demikian pengelolaan bisnis berarti suatu usaha mengelola produk dan jasa, melalui kegiatan yang menggabungkan antara ide, tenaga kerja, material, modal, keterampilan dalam melakukan inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang laku dijual dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.⁶

Jika melihat definisi-definisi bisnis di atas, maka tidak ada batasan besar kecilnya bisnis yang dikelolanya, sehingga tidak benar bila diasumsikan bisnis haruslah memiliki perkantoran, atau jumlah karyawan yang banyak, jumlah produksi yang tinggi serta omzet yang banyak. Bisnis dengan demikian adalah suatu jenis usaha yang sangat luas cakupannya dan sangat mungkin dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Seorang penjual roti keliling, tukang bakso, para petani dan nelayan juga bisa dikatakan sedang berbisnis. Bisnis adalah

³ https://id.wikipedia.org/wiki/An_Inquiry_Into_the_Nature_and_Causes_of_the_Wealth_of_Nations, diakses pada tanggal 26 Juni 2023.

⁴ Sembiring, *Pengantar Bisnis*, 11.

⁵ Ibid 12

⁶ Ibid

upaya seseorang atau kelompok dalam mengelola barang dan jasa yang dijual demi mendapatkan keuntungan.⁷

Pandangan dunia bisnis yang hanya berorientasi kepada keuntungan semata menyebabkan dunia bisnis pada umumnya menciptakan sistem materialisme dan kapitalisme, yang berfokus pada kepemilikan pribadi, orientasi hidup yang berpusat pada keinginan, penghargaan terhadap barang-barang material dan kekayaan, sehingga mengabaikan implikasi sosial dan moral. Dunia bisnis berdampak menimbulkan ketidakadilan ekonomi yang mencakup kesenjangan pendapatan dan kekayaan yang signifikan, ketidaksetaraan dalam hak dan perlindungan hukum, eksploitasi pekerja, korupsi, perusakan lingkungan dan praktik-praktik yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Pandangan Gereja terhadap Dunia Bisnis

Menurut Eka Darmaputra harus diakui bahwa dalam kurun waktu cukup lama kekristenan tidak cukup ramah terhadap dunia bisnis, oleh karena itu terhadap orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia bisnis, gereja memunculkan sikap curiga dan sikap memandang sebelah mata.⁸ Gereja-gereja lebih sibuk dengan panggilan untuk bersekutu dan memperkuat *identitas eklesial* melalui persekutuan-persekutuan ritualistik yang berfokus kepada altar-altar gereja.⁹ Dinamika hubungan antara gereja dengan bisnis memang menarik. Yahya Wijaya mengkritik gereja dengan mengungkapkan hubungan antara dunia bisnis dengan gereja sering kali sekadar hubungan pragmatis, bisnis hanya dibutuhkan untuk mencukupi pendanaan gereja dan gereja dipakai pelaku bisnis guna memenuhi kebutuhan ritual spiritual saja.¹⁰

Sebenarnya hal ini disebabkan oleh sikap orang-orang Kristen mula-mula yang diduga kurang menaruh kepedulian serius pada dunia bisnis dan dunia politik. Mereka memahami dirinya sebagai “ciptaan baru” dari “dunia baru.” Dunia yang ada sekarang adalah “dunia lama” yang kotor, bobrok, dan korup yang akan segera berakhir dengan penghakiman dan penghukuman Allah. Pemahaman seperti itu dapat dimengerti jika akhirnya tidak memiliki kepedulian terhadap dunia bisnis dan dunia politik di mana mereka

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/An_Inquiry_Into_the_Nature_and_Causes_of_the_Wealth_of_Nations, diakses pada tanggal 26 Juni 2023.

⁸ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua, Bisnis, Ekonomi & Penatalayanan* (Jakarta, BPK Gunung Mulia 2016), 1.

⁹ Josef P. Widyaaatmadja, *Altar dan Latar, Spiritual dan Diakonia Profetik* (Jakarta, Grafika Kreasindo, 2018), XIII.

¹⁰ Yahya Wijaya, *Kesalehan Pasar-Kajian Teologis Terhadap Isu-isu Ekonomi di Indonesia* (Jakarta, Grafika Kreasindo, 2010), 1-2.

hidup, karena mereka hanya memedulikan bagaimana mereka dapat bertahan di dunia yang kotor ini dengan tetap bersih.¹¹

Gereja mula-mula berpandangan miskin secara sukarela merupakan pahala hidup, itulah sebabnya di Gereja Roma Katolik muncul sikap hidup kerahiban. Hak milik individu dihubungkan dengan kodrat, demikian pula dengan upah atau penghasilan. Kepemilikan pribadi dianggap sebagai barang pinjaman, oleh sebab itu harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Sang Pemilik Harta.¹²

Pandangan para Reformator

Martin Luther mengkritik cara hidup para rahib yang hidup miskin secara sukarela karena masih memerlukan berbagai benda duniawi. Jika dikaitkan dengan bisnis maka harta milik harus dibatasi, dan cara hidup yang bergantung dengan orang lain harus dihilangkan. Oleh sebab itu menurut Martin Luther harus dibuka pasar dan kesempatan kerja, sedangkan kerja dihubungkan dengan proses produksi.¹³ Luther menyatakan: “human work is God’s mask behind which he hides himself and rules everything magnificently in the world”. Hal ini ditekankan untuk melihat bahwa manusia berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan dunia melalui pekerjaannya.¹⁴

Johanes Calvin memandang bahwa kekayaan merupakan barang pinjaman, segala bentuk kemewahan dan kelimpahan dapat membahayakan orang tersebut. Calvin lebih menekankan hukum moral yang alami terkandung di dalam hati nurani setiap manusia.¹⁵ Ulrich Zwingli menghubungkan harta milik dengan penatalayanan (*stewardship*). Secara teologis *stewardship* dalam bahasa Inggris memiliki arti juru kunci. Dengan demikian individu harus dapat mengelola dengan benar semua harta miliknya dan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Harta milik itu merupakan karunia sehingga dapat dinikmati.¹⁶

Dari beberapa pandangan tokoh reformasi di atas dapat direfleksikan sebagai berikut
a) Tuhan adalah satu-satunya Pemilik Agung yang mutlak. b) Harta milik merupakan pinjaman yang diberikan Tuhan kepada manusia. c) Harta milik harus dapat

¹¹ Darmaputera, *Etika sederhana*, 2.

¹² R.M. Drie S. Brotosudarmo, , *Etika Kristen, Etika Dasar dan Penerapannya dalam Hidup Praktis Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 106-107.

¹³ Ibid

¹⁴ Miroslav Volf, *Work in the Spirit: Toward a Theology of Work*, (New York/Oxford: Oxford University Press, 1991), 99.

¹⁵ R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Etika Kristen, Etika Dasar dan Penerapannya dalam Hidup Praktis Manusia* (Yogyakarta, Andi Offset, 2010), 106-107.

¹⁶ Ibid

dipertanggungjawabkan penggunaannya agar sesuai dengan kehendak Tuhan Sang Pemberi Agung. d) Mewajibkan seseorang untuk bekerja, karena dengan bekerja menimbulkan kepemilikan. e) Gereja dipanggil untuk menyatakan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan atas barang dan uang.¹⁷

Rekonsiliasi Dunia Bisnis dengan Gereja

Menurut sebagian orang Kristen karya penginjilan berada di pusat pelayanannya, sedangkan bagi sebagian lagi upaya mewujudkan perdamaian adalah yang paling penting. Sebenarnya baik penginjilan maupun upaya mewujudkan perdamaian adalah hakiki. Ada nilai ketiga yang dapat menyatukan kedua aspek iman Kristen ini dalam istilah “rekonsiliasi” atau perdamaian. Rekonsiliasi adalah upaya memulihkan hubungan-hubungan dan mempertemukan orang-orang, ide-ide, kelompok-kelompok yang berkonflik. Rekonsiliasi mengasumsikan pada suatu waktu ada persekutuan, namun sebuah pelanggaran terjadi yang mengakibatkan keterasingan bahkan mungkin permusuhan, yang perlu diselesaikan.¹⁸

Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu (termasuk dunia bisnis) adalah baik adanya. Bisnis diciptakan Allah yang secara hakiki bernatur rohani. Sayang sekali semua (termasuk dunia bisnis) telah menyimpang dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Roh Allah tidak lagi mendapat kemuliaan-Nya dan tidak lagi menjadi pusat. Dunia bisnis mengambil alih dan menempatkan dirinya menjadi sentral atau inti. Kapitalisme, materialisme, konsumerisme, semua berbicara tentang kepentingan diri sendiri.

Dasar Teologis Rekonsiliasi, 2 Korintus 5:17-18

Ayat-ayat di atas berkata: “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami.”

Dalam ayat-ayat ini Paulus menuliskan “ciptaan baru” dengan mempergunakan kata “*kainos*” yang artinya bukan hanya bentuknya berubah tetapi kualitas dalamnya juga berubah. Pribadi lama orang Kristen telah mati di dalam kematian dan telah bangkit menjadi pribadi yang baru. Seolah-olah dia baru saja diciptakan oleh tangan Allah. Di dalam

¹⁷ Ibid

¹⁸ Palmer Becker, *Esensi-esensi Anabaptis, Sepuluh Tanda dari Sebuah Iman Kristen yang Unik, Yesus, Komunitas, Rekonsiliasi*, (Semarang, Pustaka Muria, 2019), 79.

kehidupan yang baru ini dia mendapatkan serangkaian norma-norma baru. Tidak lagi hidup dengan norma-norma dunia. Dan memiliki kedekatan dengan Allah sepanjang hidupnya.

Mengenai ciptaan baru yang dialami orang percaya ini, Paulus berkata semuanya ini dari Allah, karena Allahlah yang mengambil inisiatif melalui kematian dan kebangkitan Kristus untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya. Tentu Allah tidak melanggar dan berdosa, Allah Maha Kudus. Manusialah yang melanggar dan berdosa. Keterasingan manusia telah dipulihkan oleh Allah melalui salib Kristus.¹⁹

Dasar dari sebuah rekonsiliasi adalah setiap orang perlu membuat keputusan pribadi untuk menerima tawaran Allah, yaitu pengampunan dan undangan untuk hidup dalam ketaatan. Jadi bukan Allah yang perlu membuat keputusan, karena Allah tidak pernah melanggar atau berbuat dosa. Dunia bisnislah yang bersalah dan berbuat dosa, tetapi Allah menginginkan hubungan kasih dengan semua ciptaan-Nya. Dunia bisnis perlu bertobat melalui kematian dari praktik-praktik bisnis yang lama. Kematian dibutuhkan agar hidup yang baru dimulai. Dengan rela Yesus menyerahkan hidupnya agar kuasa kebangkitan-Nya dapat mengubah dunia bisnis.

Bagaimana Memahami Karya Roh Kudus yang dapat Mengubah Dunia Bisnis ?

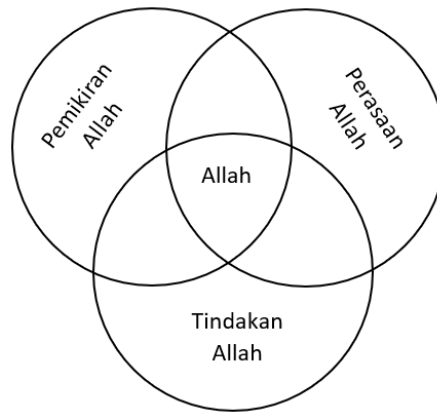
Dunia Bisnis yang Diciptakan Allah

Allah yang berhakikat Roh adalah Roh yang berpikir, merasa, dan bertindak. Allah yang berpikir ini telah menciptakan alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya termasuk dunia bisnis. Allah yang merasa ini mengungkapkan baik belarasa maupun murka yang adil. Allah yang bertindak ini membebaskan bangsa Israel dari perbudakan dan selanjutnya melepaskan setiap manusia dari perbudakan termasuk membebaskan dunia bisnis.

Dunia bisnis yang diciptakan Allah adalah dunia bisnis yang: berpikir, merasa, dan bertindak, yang secara hakiki bernatur rohani. Bisnis adalah struktur yang kelihatan dan melalui roh diungkapkan, karena Roh Allah yang menciptakan dunia bisnis maka dunia bisnis akan: berpikir, merasa, dan bertindak dalam suatu cara yang mempresentasikan Allah di dalamnya.²⁰

¹⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1&2 Korintu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 363-367.

²⁰ Kanagy, C.L, Beyene, T. & Showalter, R. "Winds of the Spirit: a profile of Anabaptist churches in the global south." *Journal of Empirical Theology* Vol. 27, No.2, (2014):290-291.



Gambar 1. Dunia Bisnis yang Diciptakan Allah

Kejatuhan Manusia karena Dosa

Sayang sekali semua (termasuk dunia bisnis) telah menyimpang dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Roh Allah tidak lagi mendapat kemuliaan-Nya dan tidak lagi menjadi pusat. Dunia bisnis mengambil alih dan menempatkan dirinya menjadi sentral atau inti karena dosa semua telah jatuh dari maksud Allah, Sang Pencipta. Dosa telah merusak gambar Allah yang di dalam-Nya semua telah diciptakan dengan baik adanya, karena dosa telah mengganggu tatanan di dalam dunia, dan karena dosa telah membatasi kasih kepada yang lain. Ketika bisnis ada di pusat maka bisnis cenderung mengejar pemikirannya sendiri, dikuasai oleh perasaannya sendiri, dan bertindak demi kepentingannya sendiri. Akibat hidup yang berpusat kepada diri sendiri adalah kematian dari antusiasme, hubungan-hubungan, dan pengharapan (Roma 6:23), karena dosa dunia bisnis: berpikir untuk dirinya sendiri, merasa untuk dirinya sendiri, dan bertindak untuk dirinya sendiri.

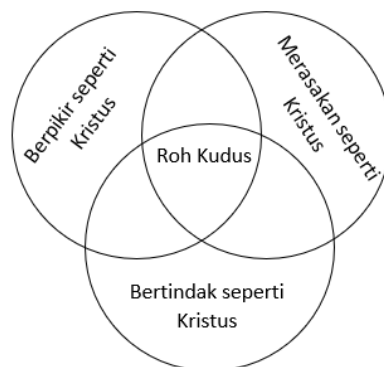


Gambar 2. Dunia Bisnis Yang Jatuh

Ditebus oleh Kristus dan Diubah oleh Roh Kudus

Untuk dapat diubah dunia bisnis perlu menjalani pertobatan dan berpaling dari pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan yang lama, melalui “kematian” terhadap praktik-praktik yang lama, kebiasaan-kebiasaan yang lama, dan sikap buruk yang lama. Yesus mengetahui dengan baik sepenuhnya bahwa kematian dibutuhkan agar hidup yang baru dimulai. Yesus rela menyerahkan hidup-Nya agar kuasa kebangkitan-Nya dapat mengubah dan merekonsiliasi semua ciptaan tentunya termasuk dunia bisnis. Roh Kudus membentuk ulang dunia bisnis. Roh Kudus sedang terus menerus mengubah dan memperbarui dunia bisnis. Kematian terhadap tingkah laku dan pola pikir yang lama, membuat hidup yang baru dapat berakar.

Para reformator Anabaptis percaya transformasi atau kelahiran kembali atau perubahan batin manusia adalah mungkin. Dosa memang membawa kerusakan pada manusia. Tetapi gambar dan rupa Allah masih tetap ada dalam diri manusia. Kerusakan oleh karena dosa tidak menjadi kerusakan total yang tidak dapat diperbaiki lagi. Kerusakan oleh karena dosa merupakan kerusakan parsial. Gambarannya seperti besi yang bengkok bukan seperti kaca yang hancur. Oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah meluruskannya kembali. Mereka yang telah menerima keselamatan Kristus tidak sekedar “dibenarkan” di dalam surga, melainkan juga mendapat kesempatan lahir baru kini dan di sini. Mereka yang telah lahir baru akan terus menerus diperbaharui oleh Roh Kudus dan dijadikan mampu untuk memahami dan melakukan kehendak Allah dan hidup dalam kehidupan yang baru. Kehidupan yang baru menuntut ketekunan, pengorbanan diri, aktif dan berusaha dengan sekuat tenaga memilih jalan Kristus. Para reformator Anabaptis memakai istilah “kepatuhan iman” untuk menggambarkan hal ini.²¹



Gambar 3. Dunia Bisnis yang telah Diubah

²¹ C. Arnold Snyder, *Dari Benih Anabaptis, Intisari Kesejarahan Jati Diri Anabaptis*, (Semarang, Pustaka Muria, 2007). 15 19.

Ketika dunia bisnis telah bertobat dari pemikiran-pemikiran, sikap-sikap, dan tindakan-tindakan yang berpusat pada diri sendiri, dan membuka diri kepada Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus yang mengubah, memungkinkan merubah dunia bisnis menjadi berpikir seperti Kristus, merasakan seperti Kristus, dan bertindak seperti Kristus. Dunia bisnis dapat diubah menjadi seperti yang diinginkan Allah. Dunia bisnis dapat dilahirkan kembali, dikaruniai awal yang baru dengan nilai-nilai inti yang baru, komitmen baru, dan kekuatan batin yang baru.

Kesimpulan

Jika bisnis dianggap sebagai dunia yang kotor maka siapapun yang terlibat di dalamnya, termasuk orang-orang Kristen, akan dianggap kotor juga. Dunia bisnis diibaratkan seperti kolam lumpur, siapa saja yang masuk ke dalamnya dianggap otomatis menjadi kotor. Padahal kita percaya bahwa Allah melalui kematian dan kebangkitan Kristus telah mengalahkan kuasa dosa. Tidak ada satu pun kuasa dosa yang dapat mengalahkan kuasa Kristus, bahkan kematian juga tidak sanggup. Dunia bisnis pun telah ditebus oleh Kristus dan sudah direkonsiliasikan dengan Allah melalui diri-Nya. Dunia bisnis tidak perlu dianggap sebagai kolam lumpur yang kotor lagi.

Oleh sebab itu kebangkitan Kristus merupakan tanda pengharapan bagi orang-orang percaya yang terjun sebagai pelaku bisnis. Kuasa dosa dunia bisnis telah dikalahkan oleh kuasa Kristus, maka pelaku bisnis dapat dimampukan oleh kuasa anugerah Tuhan dan Roh Kudus, untuk melawan kuasa dosa dalam dunia bisnis. Orang percaya bisa masuk ke dunia bisnis tanpa otomatis menjadi kotor. Masalahnya adalah apakah orang-orang percaya mau berjuang agar dirinya tidak kotor atau malahan sengaja membuat dirinya kotor. Gereja sebagai wujud kehadiran Kristus di dunia memiliki tanggung jawab menjadi agen rekonsiliasi dunia bisnis dengan Allah. Dan Allah mempercayakan pelayanan rekonsiliasi ini kepada gereja.

Kepustakaan

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1&2 Korintus*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2009.
- Becker, Palmer. *Esensi-esensi Anabaptis, Sepuluh Tanda dari Sebuah Iman Kristen yang Unik, Yesus, Komunitas, Rekonsiliasi*. Semarang, Pustaka Muria, 2019.
- Bread, Our Daily. Private: The Miracles of God in Acts. *ourdailybread.org*. Di akses pada 26 Juni 2023. <https://ourdailybread.org/resources/the-miracles-of-god-in-acts/>

- Brotosudarmo, R.M. Drie S. *Etika Kristen, Etika Dasar dan Penerapannya dalam Hidup Praktis Manusia*. Yogyakarta, Andi Offset, 2010.
- Darmaputera, Eka. *Etika Sederhana Untuk Semua, Bisnis, Ekonomi & Penatalayanan*. Jakarta, BPK Gunung Mulia 2016.
- Kanagy, C.L, Beyene, T. & Showalter, R. "Winds of the Spirit: a profile of Anabaptist churches in the global south." *Journal of Empirical Theology* Vol. 27, No.2, (2014):290-291.
- Sembiring, Rasmulia. *Pengantar Bisnis*. Bandung: La Goods Publishing, 2014.
- Snyder, C. Arnold. *Dari Benih Anabaptis, Intisari Kesejarahan Jati Diri Anabaptis*. Semarang, Pustaka Muria, 2007.
- Widyaatmadja, Josef P. *Altar dan Latar, Spiritual dan Diakonia Profetik*. Jakarta, Grafika Kreasindo, 2018.
- Wijaya, Yahya. *Kesalehan Pasar-Kajian Teologis Terhadap Isu-isu Ekonomi di Indonesia*. Jakarta. Grafika Kreasindo, 2010.
- Wikipedia. An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth. *Wikipedia.org*. Di akses pada 26 Juni 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/An_Inquiry_Into_the_Nature_and_Causes_of_the_Wealth_of_Nations
- Volf, Miroslav. *Work in the Spirit: Toward a Theology of Work*. New York/Oxford: Oxford University Press, 1991.